

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG SATUAN WAKTU
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V
SDN 09 AIR TAWAR BARAT PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

MUTHIA MITHUARI
NIM:1100626

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG SATUAN
WAKTU DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS V SDN 09 AIR TAWAR BARAT PADANG**

Nama : Muthia Mithuari

NIM : 1100626

PROGRAM : S1

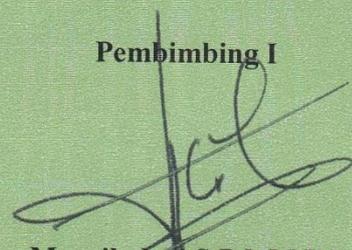
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

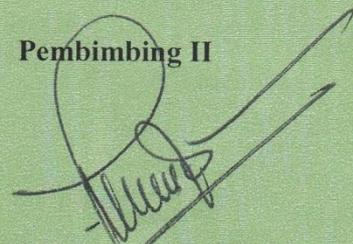
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP.19631228 198803 2 001**

Pembimbing II



**Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP.19540507 198603 1 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Satuan Waktu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang

Nama : Muthia Mithuari

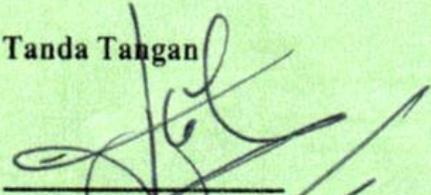
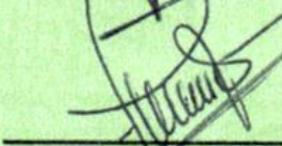
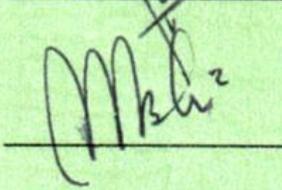
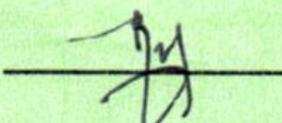
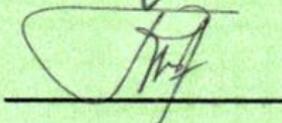
NIM : 1100626

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	
3. Anggota	: Melva Zaini, ST. M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd	

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan



Muthia Mithuari

ABSTRAK

Muthia Mithuari, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Satuan Waktu Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di kelas V SDN 09 bahwa guru pada pembelajaran operasi hitung satuan waktu bahwa guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang berfikir kritis selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajar di kelas V rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas V. Data penelitian yaitu RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil pengamatan dan tes. Teknik pengumpulan data observasi dan tes. Analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran di kelas V. Dapat dilihat pada hasil pengamatan RPP siklus I nilai rata-rata 78,57% meningkat siklus II menjadi 92,85%. Hasil pengamatan aspek guru siklus I nilai rata-rata 75% meningkat siklus II menjadi 90%. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I nilai rata-rata 75%, meningkat siklus II menjadi 90%. Hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata 76,84 meningkat siklus II menjadi 89,35. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran operasi hitung satuan waktu di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Satuan Waktu Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Air Tawar Barat Padang”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin penelitian dan skripsi saya.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP dan selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku Ketua UPP I jurusan PGSD FIP UNP dan selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan

memberi masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

4. Ibu Melva Zaini, ST. M.Pd, Ibu Dr. Risda Amini, M.P, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku tim penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Dra Hj. Harnawita, M.Pd selaku kepala sekolah SD N 09 Air Tawar Barat Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kepada papaku Amralis, S.Pd , mamaku Ratmiati dan keluargaku yang telah memberi semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun material.
8. Kepada teman-temanku R.09 yang telah memberikan dorongan semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Januari 2016

Peneliti

Muthia Mithuari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIv

DAFTAR BAGANviii

DAFTAR LAMPIRANix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah4

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori7

1. Hakikat Hasil belajar7

a. Pengertian Hasil belajar7

b. Jenis Hasil Belajar8

2. Operasi Hitung Satuan Waktu9

a. Materi operasi hitung satuan waktu9

b. Penyelesaiannya Memerlukan Konsep dalam

Pembelajaran Matematika10

1) Permasalahan yang memerlukan konsep operasi hitung satuan waktu10

2) Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita11

3. Hakikat Model Pembelajaran (PBL)11

a. Pengertian model pembelajaran11

b. Pengertian Model PBL	12
c. Tujuan PBL	14
d. Karakteristik PBL	15
e. Kelebihan Model PBL.....	16
f. Langkah-langkah PBL	18
g. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan (PBL).....	20
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian	26
B. Rencana Penelitian	27
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
a. Observasi	35
b. Tes	35

2. Instrumen Penelitian	36
a. Lembar observasi	36
b. Lembar tes	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I pertemuan I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	44
d. Refleksi	51
2. Siklus I pertemuan II	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	65
3. Siklus II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan.....	72
d. Refleksi	79
B. Pembahasan	80
1. Pembahasan Siklus I	81
2. Pembahasan Siklus II	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	96
B. Saran	99

DAFTAR RUJUKAN.....	100
----------------------------	------------

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Teori	25
1.2 Alur Penelitian Model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP siklus I pertemuan I	102
2. Hasil Pengamatan RPP siklusI pertemuan I	108
3. Lembar Diskusi Kelompok	111
4. Lembar Latihan Siswa	117
5. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I pertemuan I	121
6. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I pertemuan I	124
7. Hasil Nilai kognitif siswa siklus I pertemuan I	127
8. Hasil nilai afektif siswa siklus I pertemuan I.....	128
9. Hasil nilai psikomotor siswa siklus I pertemuan I	130
10. Rekap hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	132
11. RPP siklus I pertemuan II	134
12. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II	140
13. Lembar Diskusi Kelompok	143
14. Lembar latihan siswa	149
15. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I pertemuan II	155
16. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I pertemuan II	158
17. Hasil Nilai kognitif siswa siklus I pertemuan II	161
18. Hasil nilai afektif siswa siklus I pertemuan II.....	162
19. Hasil nilai psikomotor siswa siklus I pertemuan II	164
20. Rekap hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	167
21. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus I	169
22. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	170
23. Hasil pengamatan RPP siklus II	176
24. Lembar diskusi kelompok	179
25. Lembar latihan siswa	188
26. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II	191
27. Hasil pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus II	194

28. Hasil Nilai kognitif siswa siklus II	197
29. Hasil nilai afektif siswa siklus II	198
30. Hasil nilai psikomotor siswa siklus II	200
31. Rekap hasil belajar siswa siklus II	202
32. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan siklus II	204
33. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Operasi Hitung Satuan Waktu Kelas V Siklus I & 2	205
34. Rekomendasi penelitian	206
35. Permohonan izin melaksanakan penelitian	207
36. Izin melaksanakan penelitian	208

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi hitung satuan waktu sangat penting dalam manusia terutama siswa sekolah dasar karena operasi hitung satuan waktu sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada setiap saat baik pagi, siang, sore, dan malam hari. Untuk mengukur satuan waktu yang digunakan adalah detik, menit dan jam. Materi satuan waktu dalam kurikulum KTSP departemen pendidikan nasional (Depdiknas) (2006:214) dengan Kompetensi Dasar 2.2 yaitu “Melakukan operasi hitung satuan waktu”.

Dalam pembelajaran operasi hitung satuan waktu siswa harus memahami konsep materi tentang operasi hitung satuan waktu seperti jam, menit dan detik. Pembelajaran operasi hitung satuan waktu berawal dari lingkungan nyata siswa dengan menggunakan media yang kongrit (jam dinding) agar siswa memahami permasalahan. Contoh permasalahan seperti: Indra mulai mengerjakan PR Matematika pada pukul 06.50. Jika setiap soal dapat dikerjakan dalam waktu 8 menit. Berapa menit Indra selesai mengerjakan soal matematika? Dan Pukul berapa Indra selesai mengerjakan 10 soal Matematika?. Kalau siswa tidak memahami operasi hitung satuan waktu, siswa tidak bisa menjawab berapa lama Indra akan selesai mengerjakan 10 soal Matematika.

Maka dari itu guru juga harus memberi penguatan dan masalah yang nyata tentang operasi hitung satuan waktu agar siswa mudah dalam

menyelesaikan masalah operasi hitung satuan waktu yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan di V SDN 09 Air Tawar Barat pada tanggal 6, 8 dan 9 April 2015 di kelas V dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan permasalahan yang diamati peneliti terhadap guru yang berdampak kepada siswa. Permasalahan yang ditemui yaitu: (1) Pembelajaran yang terlihat masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa yang aktif kurang terlihat, (2) guru kurang menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya tentang permasalahan sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berfikir.

(4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung, (5) dalam pembelajaran guru kurang memperkenalkan kepada siswa tentang masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis yang dimiliki siswa dan (6) guru kurang membimbing siswa menyelesaikan masalah sehingga siswa kurang memahami cara penyelesaian masalah yang terdapat dalam pembelajaran, (7) Pembelajaran yang dirancang masih dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan membuat siswa mengantuk cepat bosan.

Sehingga pembelajaran yang diharapkan semestinya kurang terlaksana dengan baik mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung satuan waktu di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat rendah. Terlihat dari hasil MID Semester matematika siswa, dari 28 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, dan 17 orang siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

Bedasarkan permasalahan di atas dalam kurikulum KTSP depertemen pendidikan nasional (Depdiknas) menyatakan “untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam matematika maka perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya” maka dari itu guru harus menggunakan model-model dalam pembelajaran salah satu model tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan yang diharapkan. Karena dalam model *Problem Based Learning* (PBL) menuntut siswa untuk aktif dan menyenangkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan tempat belajar, siswa menemukan sendiri permasalahan dan cara menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkelompok, melatih siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar dan bekerja secara berkelompok dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Dan juga membentuk kemampuan berfikir siswa dan meningkatkan berfikir kritis siswa.

Menurut Nata (2014:223) “Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai tindak tolak pembahasan untuk di analisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabanya oleh siswa”. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti menindak lanjutinya dengan melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* karena model *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan menurut Riyanto (2010:286) kelebihan *Problem Based Learning* adalah “1) Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. 2) Peserta didik diperlakukan secara pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.”

Dari permasalahan yang didapat peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Satuan Waktu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar

operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang?” secara khusus rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD N 09 Air Tawar Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat padang
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat padang

3. Peningkatan hasil belajar operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat padang

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada belajar operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang belajar operasi hitung satuan waktu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar
- 2) Untuk tugas akhir perkuliahan.

- b. Bagi Guru : sebagai bahan masukan pengetahuan dalam meningkatkan belajar operasi hitung satuan waktu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar

BAB II

Kajian Dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a) Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang yang mencakup perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu apa yang dipelajarinya maupun belajar dari pengalaman orang lain. Menurut Piaget berlangsung dalam diri setiap individu melalui proses konstuksi pengetahua. Hasil belajar merupakan tolak ukur ntum melihat tingkat kebrhasilan peserta didik dalam mengunasai materi pelajaran yang sampaikan dalam proses pembelajaran. Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan menurut Sumiati (2007:38) ”Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dalam kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”.

Bedasarkan pendapat yang diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan prilaku yang mecakup pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan dalam kemampuan berfikir setelah minat ia menerima pengalaman belajarnya.

b) Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Haryati menyatakan (2010:22) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu “aspek kognitif, afektif dan psikomotor kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru”. Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:

(1)Ranah Kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) Ranah Afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah Psikomotor. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni (a) gerakan refleks (b) keterampilan gerakan dasar (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan (e) gerakan ketrampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri tiga aspek yaitu kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan siswa, afektif yang berhubungan dengan sikap

siswa, dan psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa.

2. Operasi Hitung Satuan waktu

a. Materi operasi hitung satuan waktu

Menurut Retna (2011:79) “satuan waktu lamanya 24 jam di sebut satu hari. Satuan waktu yang sangat kecil dan sering digunakan dalam operasi hitung satuan waktu. Untuk mengubah operasi hitung satuan waktu jam ke menit, jam ke menit atau sebaliknya adalah 1 jam = 60 menit, 1 menit = 60 detik. Oleh karena itu $1 \text{ jam} = 60 \times 60 = 3600 \text{ detik}$ ”.

Sedangkan menurut Dwi Priyo Utomo dkk (2009:40) menyatakan bahwa:

- a. Jarum detik adalah jarum paling kecil dan panjang. Setiap bergerak dari satu angka ke angka berikutnya dibutuhkan waktu 5 detik. Jadi jarum detik membutuhkan waktu 60 detik untuk berputar satu kali putaran penuh.
- b. Jarum menit adalah jarum panjang. Jarum ini membutuhkan waktu 5 menit untuk bergerak dari satu angka ke angka berikutnya. Sehingga untuk berputar satu putaran penuh jarum menit membutuhkan waktu 60 menit.
- c. Jarum jam adalah jarum pendek. Jarum ini membutuhkan waktu 1 jam untuk bergerak dari satu angka ke angka berikutnya. Dengan demikian, untuk berputar satu kali putaran penuh jarum jam membutuhkan waktu 12 jam.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa satuan waktu terdiri dari jam, menit, dan detik yang mana dalam sehari terdapat 24 jam. Waktu dimulai pada pukul 00.00 tengah malam, dilanjutkan pukul 01.00 sampai pukul 12.00 siang. Antara

angka yang satu dan angka berikutnya terdapat 5 buah titik, jumlah seluruhnya ada $12 \times 5 = 60$ titik. Titik-titik tersebut nantinya untuk menunjukkan menit.

b. Penyelesaiannya Memerlukan Konsep dalam Pembelajaran operasi hitung satuan waktu

1) Permasalahan yang memerlukan konsep operasi hitung satuan waktu dalam kehidupan sehari-hari

Di dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak permasalahan kontekstual yang penyelesaiannya membutuhkan konsep dalam pembelajaran matematika. Permasalahan tersebut tersaji dalam bentuk soal cerita. Yang dikemukakan oleh Haji (1994: 13) mengemukakan bahwa "soal yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika dapat berbentuk soal cerita dan bukan soal cerita/soal hitungan. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa".

Sedangkan menurut pendapat Atim (2008) "soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan soal cerita adalah soal yang berbentuk cerita tentang masalah yang dialami

dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa memahami soal dalam bentuk cerita dalam kehidupan sehari-hari.

2) Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita

Dalam menyelesaikan soal cerita ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menurut Soedjadi (2000) menyusun langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita matematika, yaitu sebagai berikut.

- a) Membaca soal cerita dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat.
- b) Memisahkan dan mengungkapkan, apa yang ditanyakan oleh soal, pengerjaan hitung apa yang diperlukan.
- c) Membuat model matematika.
- d) Menyelesaikan model matematika.
- e) Mengembalikan jawaban model matematika kepada jawaban soal aslinya

Sedangkan pendapat Budhi (2006:22) “langkah-langkah menyelesaikan soal cerita adalah: a) membaca soal cerita dan menemukan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada, b) menulis kalimat matematika yang menyatakan hubungan dalam operasi, c) menyelesaikan kalimat matematika, dan d) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan”

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah a) memahami bacaan soal cerita, b) menentukan apa yang diketahui, ditanya, dan operasi untuk menyelesaikan masalah soal cerita, c) membuat model matematika dan menyelesaikan model matematika, dan d) melakukan perhitungan.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a) Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau pola yang digunakan guru untuk mencapai pembelajaran yang berisi langkah-langkah rancangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Prastowo (2013:68) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu yang tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial dan sistem pendukung”. Sedangkan menurut Hosnan (2014:181) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru.

Dari pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang di susun secara sistematis berdasarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran.

b) Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengertian yang berbeda-beda. Menurut Ridwan (2014:127) “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang disajikan hendanya permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”. Pendapat lain di kemukakan oleh Dutch (dalam Rianto 2010:285) menyatakan bahwa:

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan”belajar untuk belajar”,siswa aktif belajar dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan di dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan ,menganalisis dan memecahkannya

Sedangkan Menurut Kelson (dalam Amir, 2009:21) mengungkapkan

Problem Based Learning (PBL) kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum dirancang masalah-masalah yang menurut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti di perlukan dalam karir dan ke hidupan sehari-hari.

Selanjudnya Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:232) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk

melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan *Problem Based Learning* (PBL) adalah penyampaian pembelajaran dilakukan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di dunia nyata dan rasa ingin tahu tentang pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dengan pemecahan masalah berdasarkan kerja sama dalam kelompok untuk mencari solusinya

c) Tujuan *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah cara penyampaian pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan dunia nyata dengan dan kerjasama secara kelompok untuk menambah motivasi belajar peserta didik.

Menurut Hosnan (2014:299) “tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Menurut Sani (2014:129) “tujuan pembelajaran menggunakan PBL berkaitan dengan penguasaan materi

pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin dan keterampilan hidup”.

Bedasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah Mengembangkan pengetahuan berfikir kritis dengan keterampilan menyelesaikan masalah dengan pengetahuan sendiri dalam kehidupan nyata sekaligus mengembangkan kempuan peserta didik secara aktif.

d) Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) berbeda dengan model pembelajaran lainnya, pada model ini siswa mudah memahami dalam pembelajaran suatu persoalan yang nyata, solusi yang tepat dan dapat memecahkan permasalahan tersebut dalam kehidupan dunia nyata. Menurut Sanyaja (dalam sutirman 2013:40) menyebutkan “beberapa karakteristik PBL yaitu: 1) sebagai rangkaian aktifitas belajar; 2) aktifitas belajar diarahkan untuk memecahkan masalah; 3) pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah”.

Sedangkan menurut Tan, 2000 (dalam Rusman 2012:232) karakteristik pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak berstruktur
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kopetensi yang kemudian ynag membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar

- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- j. PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar

e) Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan persoalan permasalahan yang ada di dunia nyata. Menurut Riyanto (2010:286) kelebihan *Problem Based Learning* adalah “1) Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. 2) Peserta didik diperlakukan secara pribadi yang dewasa.

Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.”

Ada pun menurut Nata (2011:250) Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan, sebagai berikut:

- a. Dapat membuat pendidik di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan;
- b. dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya masyarakat kelak;

c. dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh

Sementara itu menurut Arends (dalam Riyanto (2010:287)

mengidentifikasi 6 keunggulan *Problem Based Learning* yaitu;

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan sendiri konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi mampu member aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara peserta didik, dan (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berintegrasi, baik dengan guru maupun dengan teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa berfikir kritis dan mandiri dengan pengetahuan belajar menyelesaikan suatu permasalahan dan memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan di kehidupan nyata dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan dapat menjadi pelajaran yang bermakna.

f) Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, penerapan model ini dengan adanya masalah yang harus diselesaikan dan dicari pemecahannya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran

dengan masalah dalam kehidupan dunia nyata dan memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk memecahkan masalah tersebut.

Beberapa pendapat para ahli mengenai langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) dalam menggunakan proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:301) penerapan Model *Problem Based Learning* terdiri atas lima langkah yaitu:

(1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas masalah yang dipilih. (2) mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya. (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan

Menurut Riyanto (2010:307) langkah-langkah Model *Problem Based Learning* adalah

(1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa. (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari informasi data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah di peroleh dan mendiskusikan dalam kelompok, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh hasil yang tepat.

Menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2010:243) mengemukakan bahwa langkah PBL dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan PBL

Tahap	Tingkah laku guru
Orientasi siswa terhadap masalah	Guru melaksanakan tujuan pembelajaran, menjelaskan apa yang akan dibutuhkan, dan memotifasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* beberapa langkah yang harus dilaksanakan guru, pada langkah tersebut adanya suatu permasalahan yang dikemukakan oleh guru terhadap siswa dan kemudian siswa mencari cara penyelesaian dari masalah tersebut. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengetahuan baru untuk memecahkan permasalahannya yang ditemui dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan penjabaran langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) di atas maka peneliti akan menerapkan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:301) karena langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih terperinci dan mudah untuk dipahami dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

g) Pelaksanaan Pembelajaran operasi hitung satuan waktu dalam Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pelajaran operasi hitung satuan waktu merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan berfikir secara kritis tentang ilmu pengetahuan dan cara pemecahan masalah dalam kehidupan nyata yang ada dilingkungan masyarakat. Selain itu pengembangan kemampuan menggunakan operasi hitung satuan waktu dalam memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan model pembelajaran dan media.

Untuk model pembelajaran yang digunakan haruslah model yang nantinya berorientasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh dan menemukan informasi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

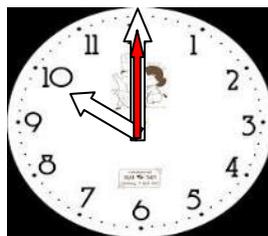
Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) peneliti merancang sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:301). Peneliti melakukan penelitian pada kelas V pada pelajaran Matematika tentang operasi hitung satuan waktu. Hal yang harus dilakukan

pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah:

Langkah 1 yaitu: Orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa tentang operasi hitung satuan waktu dalam bentuk soal cerita seperti contoh: Di rumah paman akan diadakan acara syukuran. Acara akan dimulai pada pukul 10.00. Kamu harus berada di rumah paman 45 menit sebelum acara dimulai. Lama perjalanan ke rumah paman dari rumahmu 1 jam lebih 30 menit. Pukul berapa kamu harus berangkat dari rumah?

Langkah ke 2 yaitu: Mengorganisasi siswa untuk belajar, tahap ini guru membentuk kelompok dalam satu kelompok terdiri 6 orang. Siswa memperhatikan masalah yang akan dibahas dalam kelompok. Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. siswa dalam kelompok untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang telah diberikan.

Langkah ke 3 yaitu: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, pada tahap ini mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan media pelajaran (jam dinding).



acara dimulai pukul 10.00

Langkah ke 4 yaitu: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini ketua kelompok membagi tugas, melaporkan hasil kerja dalam kelompok, siswa menyempurnakan hasil kerja kelompok dan mengkomunikasikan dengan bahasa sendiri serta meninjau hasil yang di peroleh. Seperti:

Diketahui: Acara dimulai pukul 10.00.

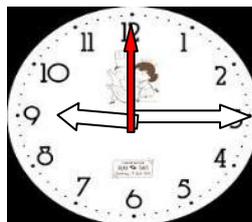
45 menit harus ada dirumah sebelum acara dimulai.

Perjalanan kerumah paman selama 1 jam 30 menit

Ditanya : Pukul berapa kamu harus berangkat dari rumah?

Jawaban:

Pukul 10.00 – 45 menit = pukul 09.15

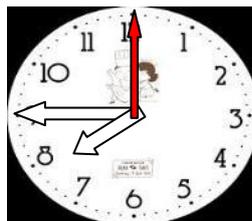


berada dirumah paman sebelum acara

Pukul 09.15 – 1 jam 30 menit = pukul . . .

Pukul 09.15 – (60 menit + 30 menit) = pukul . . .

Pukul 09.15 – 90 menit = 07.45



berangkat dari rumah pukul 07.45

Maka, kamu harus berangkat kerumah paman pada pukul

07.45 WIB

Langkah ke 5 yaitu: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dalam tahap ini guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dan guru memberikan penguatan pada hasil kerja kelompok.

Kunandar (2011:385) juga mengemukakan bahwa penilaian merupakan “kegiatan yang menggunakan berbagai metode untuk menentukan performans individu atau kelompok”. Kemudian Menurut Purwanto (2002:3) penilaian adalah “Suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan”.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

B. KERANGKA TEORI

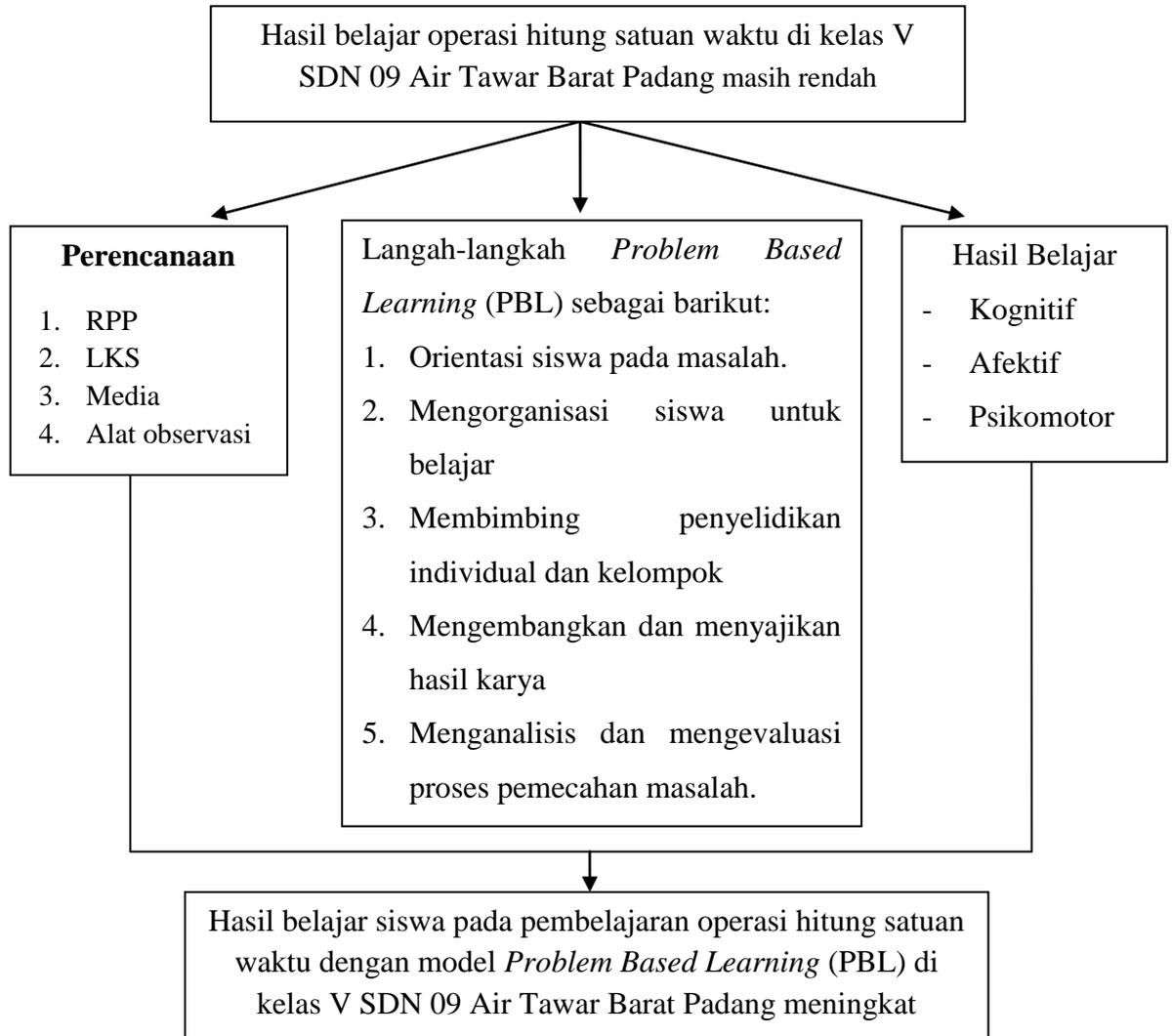
Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting pada kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh optimalnya proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran matematika siswa bisa menyelesaikan masalah dengan pengetahuan sendiri dalam kehidupan nyata sekaligus mengembangkan kempuan peserta didik secara aktif. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN 09 Air Tawar Barat Padang, hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung satuan waktu rendah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung satuan waktu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) peneliti akan menerapkan langkah-langkah Menurut Hosnan (2014:301) yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah. (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor di kelas V meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan diberikut ini:

Bagan1.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian di kelas V SDN 09 Air Tawar Barat dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) operasi hitung satuan waktu dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama masih perlu perbaikan terlihat pada hasil nilai pengamatan RPP siklus I pertemuan I mendapat nilai 75%, dari hasil tersebut maka peneliti akan memperbaiki rencana pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua peneliti memperbaiki RPP dari pertemuan pertama supaya rencana pelaksanaan pembelajaran mendapat hasil yang optimal.

Hasil nilai pengamatan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I menjadi 82,14% dengan kriteria B (Baik). Dari hasil siklus I rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang mencapai hasil yang optimal oleh karena itu peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II sudah mendekati kesempurnaan dan meningkatkan hasil nilai pengamatan pada siklus II menjadi 89,28% dengan kriteria SB (Sangat Baik).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari kegiatan aspek guru dan aspek siswa.

- a. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung satuan waktu dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I aspek guru masih perlu perbaikan terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan I 70% dengan kriteria C (Cukup), dari hasil pertemuan pertama peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada pertemuan ke dua supaya pelaksanaan aspek guru lebih baik dan mencapai hasil yang optimal pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Hasil nilai pengamatan pelaksanaan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 80% dengan kriteria B (Baik). Dari hasil siklus I pelaksanaan pembelajaran masih kurang mencapai hasil yang optimal oleh karena itu peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Dengan nilai rata-rata siklus I adalah 75% dengan kriteria B (Baik). Pada siklus I pertemuan II masih kurang mencapai hasil yang optimal oleh karena itu peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru agar mencapai hasil yang optimal pada siklus II. Pada siklus II peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sampai mendekati kesempurnaan dan meningkatkan hasil nilai pengamatan pelaksanaan pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria SB (Sangat Baik).

b. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung satuan waktu dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I aspek siswa masih perlu perbaikan terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan I 70% dengan kriteria C (Cukup), dari hasil pertemuan pertama peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa pada pertemuan ke dua supaya pelaksanaan aspek siswa lebih baik dan mencapai hasil yang optimal pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Hasil nilai pengamatan pelaksanaan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 80% dengan kriteria B (Baik).

Dari hasil siklus I pelaksanaan pembelajaran masih kurang mencapai hasil yang optimal oleh karena itu peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Dengan nilai rata-rata siklus I adalah 75% dengan kriteria B (Baik). Pada siklus I pertemuan II masih kurang mencapai hasil yang optimal oleh karena itu peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa agar mencapai hasil yang optimal pada siklus II. Pada siklus II peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sampai mendekati kesempurnaan dan meningkatkan hasil nilai pengamatan pelaksanaan pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria SB (Sangat Baik).

3. Peningkatan hasil belajar operasi hitung satuan waktu dapat dilihat dari nilai aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL). Hasil belajar siswa yang dicapai pada pembelajaran operasi hitung satuan waktu pada aspek kognitif nilai rata-rata siklus I 76,69%, aspek afektif nilai rata-rata 76,07%, dan aspek psikomotor nilai rata-rata 77,75%. Dengan hasil nilai rata-rata siklus I sebesar 76,08%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek kognitif nilai rata-rata siklus II 89.11%%, aspek afektif nilai rata-rata 89.50%, dan aspek psikomotor nilai rata-rata 89,82%. Dengan nilai rata-rata siklus II sebesar 89.47% dengan kriteria SB (Sangat Baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

- a. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* agar Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Sebaiknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Guru harus memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- b. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.